

I. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pulau Madura adalah pulau yang terkenal dengan nama pulau garam. Madura terkenal dengan nama tersebut karena pulau Madura memproduksi garam. Garam yang dihasilkan beranekaragam, mulai dari KW III, KW II, sampai KW I. Lahan untuk pembuatan garam yaitu menggunakan tanah. Tanah tersebut sudah dibuat padat agar tidak merembes waktu pengisian air laut. Selain menggunakan tanah, juga dapat menggunakan media keramik, plastik dan bahkan yang terkenal saat ini adalah Geomembrance. Perubahan yang dilakukan para petani garam dalam pembuatan garam agar garam yang dihasilkan akan menjadi baik (KW I).

Produksi garam di Kabupaten Pamekasan berlangsung pada musim kemarau di daerah dekat pantai. Musim kemarau terjadi pada bulan April sampai November, tapi terjadinya musim bisa berubah. Sebagian petani garam sudah menggunakan teknologi yang benar, pengisian air yang menggunakan kincir angin dengan memanfaatkan angin. Faktor-faktor yang mempengaruhi lama tidaknya produksi garam yaitu luas meja garam, ketebalan air laut di meja garam, angin, panas atau suhu, kelembaban udara. Faktor lain yang juga mempengaruhi yaitu dasar meja garam.

Pembuatan garam dengan menggunakan meja garam yang berbeda akan menghasilkan kualitas garam yang berbeda juga. Pembuatan garam di Kabupaten Pamekasan sejak dulu menggunakan lahan tanah. Lahan tanah diratakan dengan menggunakan guluk yang terbuat dari pralon diisi semen dan pasir. Guluk tersebut ditarik oleh tenaga manusia. Setelah itu air laut dimasukkan dan diuapkan dengan bantuan cahaya matahari sampai terbentuk garam. Hasil garam yang diperoleh masih belum bagus dan lama pembuatan garam masih lama. Oleh karena itu adanya teknologi baru dalam pembuatan garam sangat dibutuhkan agar hasil produksi garam meningkat.

Desa Lembung merupakan daerah yang terletak di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Desa Lembung merupakan daerah penghasil garam yang sebagian besar masih menggunakan tambak tanah. Lahan keramik di daerah tersebut cuma ada satu. Penerapan teknologi menggunakan lahan keramik

diharapkan akan meningkatkan hasil produksi garam. Hal ini karena keramik cepat panas pada siang hari yang membantu proses penguapan pada meja garam

1.2 BATASAN MASALAH

Agar penulisan tugas akhir ini tidak terlalu luas dan kompleks maka perlu dilakukan pembatasan masalah yaitu :

1. Difokuskan hanya pada pengamatan kristalisasi garam.
2. Penelitian dilakukan hanya di meja pengkristalan (meja garam).

1.3 RUMUSAN MASALAH

Penggunaan lahan tanah masih digunakan oleh petani garam dalam memproduksi garam. Lama pembuatan dan kualitas dan kuantitas garam yang kurang maksimal sampai saat ini masih terjadi. Lama pembuatan garam yang dimaksud adalah pada meja tanah, pada tanah memerlukan proses sampai 7 hari, sedangkan kualitas KW II atau KW III. Maka dari itu perlu adanya perubahan dalam teknologi produksi garam yang mampu mengatasi masalah tersebut, yaitu dengan menggunakan meja keramik. Penggunaan meja keramik nantinya akan diharapkan menjadi solusi yang tepat dalam produksi garam. Selain meja keramik produksinya cepat, hasil garam yang dihasilkan juga bersih sehingga kualitas dan kuantitas garam baik. Informasi ini diperoleh waktu bertanya ke mantong kalau garamnya bersih dan bagus, dan hasil garam yang diproduksi sebelumnya .

Uraian diatas dapat ditarik rumusan masalah yaitu bagaimana bertambahnya ketebalan kristal garam.

1.4 TUJUAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bertambahnya kristal garam saat kristalisasi di meja keramik.

1.5 MANFAAT

Manfaat yang dapat diambil dari kegiatan ini adalah Masyarakat dapat mengetahui media yang tepat dalam memproduksi garam yang cepat dan masyarakat dapat mengetahui dan memahami untuk meningkatkan kualitas garam.